



# Penerapan Kegiatan M3 (Menggambar, Merobek, Menempel) Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Anak Kelompok B Di Tk Islam Plus Kidz

Lailatus Sabillah\*, Usep Kustiawan, Rosyi Damayani Twinsari Maningtyas

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: lailatus.sabillah.1701536@students.um.ac.id

Paper received: 4-2-2022; revised: 20-2-2022; accepted: 26-2-2022

## Abstract

The M3 (Drawing, Tearing, Sticking) activity is a classroom action research that focuses on efforts to improve children's fine arts skills that combines 3 art activities, namely drawing, tearing, and pasting. The purpose of this study was to improve the artistic ability of children through M3 activities (Drawing, Tearing, Sticking) for children aged 5-6 years. Planning studies using models kurt lewin which in this model there are four components a) Planning, b) Action, c) Observations, and d) Reflection. The development of fine arts skills through M3 activities (Drawing, Tearing, Sticking) had a very good impact on the children of Group B in the Islamic Kindergarten Plus Kidz. Children who were initially hesitant to do drawing, tearing, sticking activities became more confident in carrying out the concept of activities, this was known through the comparison of pre-cycle results which showed a value of 27.27 percent to 81.81 percent in the second cycle.

**Keywords:** early childhood fine arts; classroom action research; m3 activities

## Abstrak

Kegiatan M3 (Menggambar, Merobek, Menempel) adalah sebuah penelitian mengenai tindakan kelas yang memiliki fokus untuk melihat bagaimana upaya peningkatkan kemampuan seni rupa pada anak yang memadukan 3 kegiatan seni yaitu menggambar, merobek, dan menempel. Tujuan dari dilakukannya penelitian adalah sebagai upaya untuk peningkatan dari kemampuan seni anak dengan adanya kegiatan M3 terhadap anak yang memiliki rentang usia 5 hingga 6 tahun. Perencanaan penelitian yang digunakan adalah model kurt lewin dimana dalam model ini terdapat 4 komponen a) perencanaan atau *planing*, b) tindakan atau *acting*, c) pengamatan atau *observing*, dan d) refleksi atau *reflecting*. Pengembangan kemampuan seni rupa melalui kegiatan M3 (Menggambar, Merobek, Menempel) berdampak sangat baik bagi anak Kelompok B di TK Islam Plus Kidz. Anak yang semula ragu-ragu untuk melakukan kegiatan menggambar, merobek, menempel menjadi lebih percaya diri dalam melaksanakan konsep kegiatan, hal ini diketahui melalui perbandingan hasil prasiklus yang menunjukkan nilai sebesar 27,27 persen menjadi 81,81 persen pada siklus ke 2.

**Kata kunci:** seni rupa AUD; penelitian tindakan kelas; kegiatan M3

## 1. Pendahuluan

Masa usia dini dapat juga diartikan *golden age* atau dalam bahasa adalah usia keemasan yang berarti sebuah tahapan penting pada setiap anak di masa perkembangannya. Anak ketika memasuki rentang usia ini berarti anak mengalami masa pertumbuhan serta perkembangan yang dapat dikatakan sangat pesat diberbagai aspek dalam diri anak tersebut. Salah satu aspek penting dalam mencapai optimalisasi bagaimana perkembangan anak dalam aspek seni yaitu aspek stimulasi. Mulyani (2017) menjekasakan bahwa seni sebagai salah satu media yang mampu memberikan rangsangan untuk membentuk karakter dan kreativitas dari anak-anak. Terdapat beberapa indikator dalam tercapainya aspek seni pada anak dapat terlihat dari kemampuan anak dalam menuangkan gagasan atau pikiran mereka melalui media tertentu.

Penyampaian gagasan tersebut yang akan mewakili ekspresi dan imajinasi yang selama ini tersimpan dalam pemikiran anak untuk di eksplorasi.

Beragam media seni diperlukan untuk menunjang kebebasan dalam mengeksplorasi kemampuan yang ada pada diri anak. Media belajar yang sering digunakan adalah dengan kegiatan menggambar. Menurut Sari (2020), menjelaskan bahwa kegiatan menggambar adalah sebuah saranan yang dinilai tepat dan telah sesuai untuk anak-anak pada masa usia taman kanak-kanak sebagai upaya untuk mampu mengaktualisasi, membantu untuk pengembangan dan peningkatan dari kreativitas dan imajinasi seorang anak dengan adanya kegiatan melakukan eksplorasi warna, kemudian bentuk, maupun tekstur dengan adanya media untuk menggambar anak mampu menuangkan dengan sesuka hatinya, bebas, spontan, memiliki keunikan, unik dan memiliki sifat individual, serta dengan adanya menggambar tentunya mampu mengekspresikan diri. Kemudian kegiatan menggambar ini sering digunakan pada aktivitas belajar mengajar alat serta bahan yang biasanya diperlukan mudah untuk didapatkan maupun diperoleh.

Kegiatan yang mampu meningkatkan daya seni terhadap anak selain menggambar adalah kegiatan menempel. Menurut Ridwan et al. (2019), kegiatan menempel adalah salah satu kegiatan yang menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuka mereka. Dengan meningkatkan minat dari anak usia dini diharapkan menciptakan hal baru dalam pembelajaran. Kegiatan menempel ini biasanya dilakukan setelah adanya proses menggunting. Menempel dan menggunting pada dasarnya diikuti dengan pola atau bentuk yang telah ada atau digambar sebelumnya.

Tk Plus Kidz adalah salah satu lembaga pendidikan atau tempat pendidikan anak usia dini yang terdapat didaerah Kelurahan Kelurahan Bandulan, Kecamatan Sukun Kota Malang yang telah lama berdiri dan beroperasi. Berdasarkan observasi awal, kegiatan pembelajaran yang terjadi di tempat tersebut telah memenuhi standart pendidikan yang telah ditentukan pemerintah atau dinas terkait. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengikuti pembelajaran yang ada sebelumnya, sehingga belum ditemukannya metode atau cara untuk memberikan bahan penunjang aspek seni pada pembelajaran anak di usia dini.

Kendala atau hambatan yang dapat ditemukan dalam proses pengembangan pada anak khususnya mengenai pengembangan aspek seni terjadi karena sekolah lebih banyak menggunakan buku dan lembar kerja siswa yang dirasa lebih memudahkan penyampaian pada wali murid untuk membantu pembelajaran daring ataupun kunjungan (*home visit*) selama masa pandemi. Akibat pandemi yang terjadi tersebut berimbas pada pembelajaran yang tidak bertatap muka secara intens dan dilakukan melalui jarak jauh. Hal ini mengakibatkan perlu dukungan dari wali murid dalam melakukan pembelajaran, yang mana tidak semua wali murid mengerti tentang metode pembelajaran anak usia dini sehingga lembar kerja siswa dirasa lebih efektif yang notabene kebanyakan berisi tentang aspek akademis (*calistung*).

Menurut Tedjasaputra (2007), adanya system pendidikan yang memiliki orientasi pada kemampuan akademis mampu menjadikan anak didik tidak memiliki kesejahteraan pada kehidupannya, hal ini dikarenakan dalam masa tumbuh kembang pada anak mereka

dipaksa untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan waktunya dan usianya. Ini dikatakan tidak sesuai dengan karakter seorang anak apabila ditinjau dari masa tumbuh kembangnya. Kegiatan pembelajaran untuk anak usia antara 2 sampai 6 tahun perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangannya yang memiliki kekuatan imajinasi seni dan kreatifitas yang tinggi.

Kendala lain yang terjadi adalah kurangnya pelatihan yang diselenggarakan untuk guru pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seni rupa pada anak. Kurangnya pelatihan ini mengakibatkan guru menjadi bingung dalam membuat inovasi di bidang seni yang efektif untuk proses pembelajaran. Keterbatasan dalam pengembangan tersebut menciptakan kondisi pembelajaran seni menjadi kurang menarik bagi anak.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas yang terdapat di Tk Plus Kidz Bandulan kemampuan seni anak selama masa pandemi mengalami penurunan yang signifikan. Hal tersebut ditinjau dari hasil tugas kegiatan seni anak yang sudah dikerjakan dan dikumpulkan di sekolah. Penurunan kemampuan seni tidak hanya terjadi pada beberapa anak tetapi hampir semua anak didik mengalami penurunan dalam bidang seni. Penurunan ini juga disebabkan oleh intensitas waktu pendidikan seni anak yang kurang memadai.

Kegiatan dengan konsep memadukan beberapa aktivitas seni dalam satu waktu menjadikan kegiatan 3M mampu menjadi sebuah solusi dari adanya berbagai permasalahan yang dipaparkan sebelumnya. Dengan menggabungkan tiga aktivitas menjadi satu membuat kegiatan ini dirasa dapat menciptakan efisiensi waktu pertemuan yang terbatas, jika dibandingkan dengan kegiatan seni yang dilaksanakan secara terpisah.

Salah satu keunikan lain dari kegiatan 3M yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan seni rupa pada anak adalah melalui kegiatan merobek. Kegiatan merobek tersebut pada umumnya dilakukan tanpa pola dan bentuk yang abstrak. Sedangkan pada kegiatan 3M ini, anak diajarkan untuk merobek dengan mengikuti pola yang sudah digambar. Sehingga secara tidak sadar anak telah melakukan latihan peningkatan kemampuan seni melalui visualisasi yang dilakukan secara berulang-ulang. Dengan terbentuknya struktur kemampuan seni yang sudah dilatih tersebut diharapkan dapat menjadi hal baru bagi anak, yang berujung pada peningkatan minat belajar dan kemampuan seni rupa. Oleh sebab itu perlu adanya kegiatan penelitian dengan mengangkat judul mengenai Penerapan Kegiatan M3 (Menggambar, Merobek, Menempel) Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Anak Kelompok B di TK Plus Kidz.

## **2. Metode**

Pada penelitian ini merupakan sebuah penelitian mengenai tindakan kelas yang mana peneliti memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan dan upaya untuk peningkatan dari mutu pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Penelitian tindakan kelas ini memiliki fokus sebagai upaya untuk meningkatkan keadaan saat ini ketika menuju kondisi yang diharapkan sebelumnya. Dalam rencana penelitian pada penelitian yang dilakukan mengenai tindakan kelas ini digunakan untuk peningkatan kemampuan anak dalam bidang seni dengan adanya pelaksanaan kegiatan M3 (Menggambar, Merobek, Menempel) terhadap anak dengan berusia antara 5 hingga 6 tahun. Model kurt lewin merupakan sebuah

model yang dapat digunakan dalam penelitian ini dengan memiliki empat komponen diantaranya yaitu a) Tindakan (*acting*), b) perencanaan (*planing*), c) Refleksi (*reflecting*). dan d) Pengamatan (*observing*).

Penelitian dilaksanakan di TK Islam Plus Kidz yang bertempat di Jl. Bandulan VI B1 No. 14, Bandulan, Kec. Sukun, Kota Malang Prov. Jawa Timur. Dalam penelitian Tindakan kelas ini terdapat subjek penelitian yaitu siswa Tk Islam Plus Kidz yang berusia 5 – 6 Tahun atau TK B.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Observasi*: Proses observasi dilakukan di TK Islam Plus Kidz dan sasaran pada penelitian ini adalah siswa dengan rentang usia 5 hingga 6 tahun atau TK B. Observasi dilakukan ketika anak melakukan kegiatan pembelajaran mengenai seni di sekolah.
2. *Wawancara*: Kegiatan wawancara dilakukan kepada guru kelas TK Islam Plus Kidz untuk mendapatkan data siswa. Data yang diperoleh dari wawancara yaitu mengenai perkembangan anak pada bidang seni.
3. *Dokumentasi*: *Dokumentasi* dilakukan untuk mengabadikan setiap momen ketika pembelajaran berlangsung. Foto dapat dijadikan gambaran nyata pembelajaran melalui kegiatan M3 (Menggambar, Merobek, Menempel).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah:

1. *Lembar Observasi*: Lembar observasi bertujuan untuk lembar pengamatan dalam kegiatan untuk mengukur tingkat perkembangan anak pada bidang seni pada proses pembelajaran di kelas melalui kegiatan M3 (Menggambar, Merobek, Menempel).
2. *Pedoman Wawancara*: Pedoman wawancara yang digunakan peneliti bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru tentang pembelajaran di kelas khususnya pada bidang seni rupa yang di *laksanakan* untuk mengetahui ada tidaknya hambatan saat berada di kelas dengan menggunakan instrumen wawancara.
3. *Dokumentasi*: *Dokumentasi* digunakan bertujuan untuk sebuah metode mendapatkan data ataupun informasi dalam bentuk buku, dokumen, gambar, arsip, gambar maupun tulisan yang dalam bentuk laporan dan adanya keterangan pendukung dalam proses penelitian.

Analisis data merupakan sebuah penelitian yang dilaksanakan sebelum tahapan terjun atau memasuki lapangan. Adanya proses analisis data diperoleh dari sampel dari instrumen yang di pilih dan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian. Teknik analisis data kualitatif ini dilakukan dengan berbagai tahapan seperti menurut Miles & Huberman (1994):

1. *Pengumpulan Data*: *Pengumpulan* data melalui kegiatan yang telah dilakukan peneliti berupa kegiatan wawancara, dokumentasi maupun investasi. Dalam proses ini, keseluruhan data yang berkaitan dengan masalah penelitian adalah mengenai

bagaimana penggunaan M3 (Menggambar, Merobek, Menempel) sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan seni terhadap anak dengan rentang usia 5 hingga 6 tahun.

2. *Reduksi Data*: Proses reduksi data merupakan proses membuat kesimpulan yang dilakukan dengan adanya data yang telah diperoleh sebelumnya yang melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang sangat komplit, banyak dan mudah untuk dilakukan pemahaman, dan masih adanya data yang tercampur sehingga perlu dilakukan proses untuk memilih hal-hal yang dianggap pokok dan dilakukan penyusunan secara terstruktur. Data yang dinilai memiliki relevansi yang terkait dengan penggunaan kegiatan M3 (Menggambar, Merobek, Menempel) untuk sebagai upaya peningkatan kemampuan seni terhadap anak dengan usia 5 hingga 6 tahun di TK Islam Plus Kidz Malang.
3. *Menarik Kesimpulan/Verifikasi*: Penarikan kesimpulan merupakan proses pengambilan inti sari dari data yang telah didapat dalam bentuk pernyataan atau formula yang padat tetapi mengandung banyak makna. Dalam pengambilan kesimpulan kesesuaian antara peneliti dan partisipan dalam mendeskripsikan dan menggambarkan peristiwa terutama dalam menarik kesimpulan.

Teknik analisis data yang berfungsi untuk melakukan pengolahan data dimana sebelumnya telah didapatkan dari instrumen penelitian mengenai 3M (menggambar merobek, menempel), maka digunakan rumus presentase untuk mengetahui peningkatan kemampuan seni rupa anak. Rumus persentase serta keterangannya yang peneliti gunakan menurut Sudijono (2004) yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum S}{N} \times 100\% \quad (1)$$

**Keterangan:**

- P : Persentase
- $\sum S$  : Jumlah anak yang mendapatkan skor mampu
- N : Jumlah anak

Setelah dilakukan analisis data menggunakan presentase, maka peneliti menentukan kriteria capaian belajar anak. Oleh karena itu, peneliti menggunakan kriteria persentase menurut Arikunto (2010), yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Capaian Belajar Anak**

| No | Kriteria               | Persentase |
|----|------------------------|------------|
| 1  | Kriteria sangat kurang | 0 – 20 %   |
| 2  | Kriteria kurang        | 21 – 40 %  |
| 3  | Kriteria cukup         | 41 – 60 %  |
| 4  | Kriteria baik          | 61 – 80 %  |
| 5  | Kriteria Sangat Baik   | 81 – 100 % |

Kriteria pada penelitian ini di anggap selesai jika dilakukan sekurang-kurangnya 2x (dua kali) siklus maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan kegiatan M3 (Menggambar, Merobek,

Menempel) untuk sebagai upaya peningkatan kemampuan seni terhadap anak dengan usia 5 hingga 6 tahun di TK Islam Plus Kidz Malang.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti mengenai Penerapan Kegiatan M3 (Menggambar, Merobek, Menempel) Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Anak Kelompok B Di TK Islam Plus Kidz Tahun Pelajaran 2021/2022 dilakukan sampai siklus 2 dijelaskan dalam pembahasan bab ini.

Pembelajaran mengembangkan kemampuan seni rupa dalam kegiatan M3 (Menggambar, Merobek, Menempel) berdampak sangat baik bagi anak Kelompok B Di Tk Plus Kidz, hal ini dapat dilihat dari adanya capaian nilai yang diperoleh anak. Dibawah ini disajikan table yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari anak kelompok kelas B di TK Islam Plus Kidz dalam hal kemampuan seni rupa anak.

**Tabel 2. Data Hasil Pengamatan Perkembangan Kemampuan Seni Rupa Anak Kelompok B di Tk Plus Kidz Sebelum dan Sesudah Diberi Tindakan**

| Tindakan                            | Prasiklus | Siklus 1 | Siklus 2 |
|-------------------------------------|-----------|----------|----------|
| Persentase kemampuan Seni Rupa Anak | 27,27%    | 54,54%   | 81,81%   |

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa kemampuan seni anak pada kondisi awal sebelum diberi perlakuan belum berkembang secara maksimal dengan persentase 27,27%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori nilai kurang, yang menunjukan kemampuan seni rupa anak perlu diperhatikan.

Rendahnya nilai yang didapatkan pada tahap prasiklus ini dapat diakibatkan dari adanya berbagai factor seperti adanya cara pengajaran yang dinilai kurang menarik, kemudian masih kurang tereksplorasi materi seni rupa yang dilakukan secara mendalam hingga masih minimnya kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan seni rupa.

Setelah dilakukan tindakan, pada Siklus 1 kemampuan seni rupa anak mengalami perkembangan menjadi 54,54%. Perkembangan ini masuk dalam kategori nilai cukup. Dengan meningkatnya persentase tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan seni rupa anak mengalami perbaikan dari sebelum dilakukan perlakuan.

Akan tetapi perkembangan tersebut masih dirasa belum maksimal karena peserta didik masih mengalami kebingungan dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat materi harus dilakukan pengulangan selama beberapa kali sampai peserta didik memahami tentang apa yang harus dilakukan dalam kegiatan 3M. Oleh karena itu perlu dilakukan siklus 2 untuk melihat perkembangan seni rupa anak secara lebih jauh.

Selanjutnya tahap kegiatan pembelajaran Siklus 2 menunjukkan keadaan yang lebih baik. Peserta didik nampak lebih aktif pada saat mengikuti rangkaian kegiatan Menggambar, Merobek, Menempel. Pencapaian nilai atas dilakukannya proses pengamatan

yang ada pada siklus II memberikan petunjuk menai adanya perkembangan atas kemampuan seni rupa anak yang akan lebih tinggi apabila dibandingkan dengan kondisi awal yang terjadi pada anak sebelumnya maupun berrbagai tindakan yang terjadi sebelum maupun sesudah adanya siklus I Anak yang semula ragu-ragu untuk melakukan kegiatan menggambar, merobek, menempel menjadi lebih percaya diri dalam melaksanakan konsep kegiatan. Capaian nilai tersebut termasuk dalam kategori nilai Sangat Baik.

Dari paparan tersebut, kemampuan seni rupa pada anak mengalami atau telah menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan. Hal ini disebabkan karena adanya proses penangkapan pemaparan dari materi yang diberikan membutuhkan waktu dan penyesuaian pada masing-masing anak. Pada dasarnya proses penyesuaian yang terjadi pada anak mengalami perbedaan.

Berdasarkan analisis mulai dari prasiklus samapai dengan pelaksanaan siklus I dan siklus II sehingga dapat ditarik kesimpulan dengan adanya proses kegiatan menggambar, menempel maupun merobek memiliki peran yang sangat penting dalam dalam upaya peningkatan kemampuan dalam hal seni rupa pada anak usia dini. Adanya kegiatan ini dengan dikombinasikan, anak dapat meningkatkan kemampuan seni rupanya secara optimal.

## **3.2. Pembahasan**

### **3.2.1. Seni Rupa Anak Usia Dini**

Salah satu cabang seni adalah seni rupa. Menurut Minarsih & Zubaidah (2012) dan Pekerti et al (2016), seni rupa atau dikatakan sebagai *visual art* adalah sebuah bentuk mengungkapkan seni dengan mengekspresikan dari pengalaman hidup, adanya kejadian atau peristiwa, pengalaman yang dinilai estetik maupun artistik manudia dengan mampu dilakukannya pengungkapan dengan melalui unsur seni dapat berupa seni rupa, seni bunyi, seni gerak dan seni bahasa. Sedangkan menurut Sandra & Yusuf, (2020) seni rupa merupakan kegiatan berkereasi atau menciptakan pengalaman yang terjadi.

Pendidikan mengenai seni rupa merupakan sarana untuk memenuhi perkembangan dasar bagi anak. Di dukung dengan pernyataan Budi, (2012) pendidikan seni rupa terhadap anak mampu sebagai langkah pengembangan keterampilan dalam menggambar, metode penanaman budaya lokal, mampu mengembangkan kemampuan yang berkaitan dengan spresiasi seni rupa, sebagai penyediaan kesempatan untuk proses ekspresi diri, mengembangkan penguasaan dari disiplin ilmu seni rupa dan sebagai proses untuk melakukan promosi dari gagasan multikultural. Sedangkan menurut Rofian (2017) pendidikan seni rupa merupakan salah satu upaya pengembangan dan pengenalan diri serta dapat mengenali dan mengembangkan keterampilan dan kreativitas anak dalam berkarya pada bidang seni rupa.

Menurut Aprilia, (2014) seni rupa adalah sebuah bentuk dari pendidikan yang bertujuan sebagai cara pengembangan dari kepribadian anak dengan seutuhnya, dengan adanya pengembangan logika maupun emosi yang selaras dengan melalui berapresiasi, bereksplorasi, berkreasi dan berekspresi yang sederhana dalam sebuah bentuk karya seni. Rasa ingin tau pada anak usia dini menjadi salah satu awal pengembangan seni rupa, hal ini merupakan

perwujudan dari hasil pola pikir dan cipta rasa anak yang membutuhkan peran orang dewasa untuk di kembangkan.

### **3.2.2. Kerajinan Tangan Bagi AUD**

Kerajinan tangan ialah suatu pekerjaan yang dilakukan guna menciptakan suatu produk atau karya dengan menggunakan tangan, dan memiliki fungsi pakai maupun keindahan. Menurut Sefmiwati (2016), kerajinan tangab merupakan aktivitas yang dapat mebgubah materi emntah menjadi produk dengan menggunakan keterampilan yang dapat di pelajari. Dan Menurut Karmila dan Husna (2017), mengembangkan keterampilan kerajinan tangan merupakan suatu kreativitas yang harus diasah dalam diri siswa. Proses pengasahan kemampuan ini dianggap sangat tepat bagi perkembangan anak usia dini. Yuningsih (2019) menyatakan kerajinan tangan mengandung makna sebagai suatu kecakapan kerja tangan yang dilaksanakan secara rapih dan teliti, sabar dan tekun, sebagai wujud dan buah pikir dan rasa dengan menggunakan berbagai tehnik sesuai dengan alat dan bahannya, yang hasilnya dapat dimanfaatkan untuk suatu kebutuhan tertentu. Sedangkan menurut Hasbi & Paramita (2020), melalui kerajinan tangan anak mengidentifikasi, membangun dan menghubungkan antara pengetahuan, minat dan pengalaman dan kemudian mengekspresikannya melalui sebuah karya.

Menurut Affand (2006), kerajinan tangan bagi anak-anak bukan semata- mata bekerja tetapi lebih dekat dengan bermain. Hal tersebut karena pada AUD merupakan fase untuk bermain anak sehingga dalam suatu proses pengenalan perlu dilakukan juga dengan cara bermain agar anak tertarik dan menghindari kejenuhan yang membuat anak meninggalkan proses pembelajaran tersebut.

Menurut Maita & Subhan (2018), meningkatnya keterampilan motorik halus anak diakibatkan karena kegiatan kerajinan tangan. Peningkatan ini berhubungan dengan sistem koordinasi yang baik dari anak. Mulai dari koordinasi tangan dan mata untuk menghasilkan suatu karya yang signifikan. Semakin terasah kemampuan ini maka tingkat kreatif anak akan meningkat dan pengembangan kemampuan seni dari anak tersebut juga akan semakin baik. Menurut Rispol (2012), kerajinan tangan merupakan bagian dari kegiatan seni.

### **3.2.3. Kegiatan 3M (Menggambar, Merobek, Menempel)**

Kegiatan M3 merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kreatifitas dan seni ada, dalam kegiatan ini terdapat beberapa kegiatan didalamnya yaitu Menggambar, Merobek, dan Menempel. Menurut Pamadhi & Evan (2008), “kegiatan 3M diartikan sebagai kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan beberapa kemampuan untuk menggunakan alat dan untuk proses pelatihan motorik yang halus pada anak dikarenakan motorik anak ini sebagai dasar kemampuan sensitive dari diri anak terhadap beberapa gejala yang mencangkup kehidupan pada diri anak baik masa anak maupun ketika telah dewasa.”. Kegiatan M3 ini merupakan sebuah kegiatan yang sulit dipisahkan diawali dengan menggambar bentuk dilanjutkan degan menggunting sebagai ganti teknik menggunting dan dilanjutkan dengan menempel, setelah semua kegiatan terlaksana karya akan menjadi 1 gambar yang utuh.

Kegiatan menggambar sendiri merupakan kegiatan awal dalam sebelum kegiatan merobek, yang dimana pada kegiatan menggambar ini anak diajak berekspresi sesuai dengan

imajinasi dan kreativitas anak. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan yang cukup menarik bagi anak, menurut Nurhafizah (2015) dan Jaya (2017), dengan menggambar anak mampu menuangkan berbagai imajinasi sehingga kegiatan menggambar merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

Merobek kertas merupakan kegiatan seni yang masih jarang digunakan, dimana pada kegiatan ini anak dapat bereksplorasi diarenakan pada kegiatan ini anak melibatkan unsur otot, syaraf, otak, dan jari-jemari tangan. Menurut Adiningsih & Syafrina (2019), kegiatan merobek kertas merupakan kegiatan yang menyenangkan yang dimana pada kegiatan merobek terdapat kesan tersendiri yang dapat di tangkap oleh indra anak.

Menempel menurut Mayar et al. (2021), menempel merupakan kegiatan menyusun bahan dengan lem atau alat perekat pada sehelai kertas yang datar. Kegiatan menempel ini juga merupakan kegiatan yang menarik bagi anak yang dimana anak dapat bermain alat perekat dan menempelkannya pada kertas. Kegiatan menempel ini juga merupakan kegiatan *finishing* pada kegiatan ini, merupakan kegiatan setelah merobek.

Tahapan awal dari kegiatan M3 ini merupakan kegiatan menggambar, anak di ajak untuk menggambar sesuai dengan kebutuhan. Gambar yang di buat berupa potongan – potongan dari gambar yang utuh. Selanjutnya yaitu merobek, kegiatan merobek ini dilakukan untuk memotong bentuk yang telah di gambar dengan robekan, hasil robekan tidaklah rata terdapat gerigi – gerigi kecil yang mengelilingi setiap bentuk. Setelah menggambar dan merobek kegiatan selanjutnya yaitu menempel, kegiatan ini merupakan tahap akhir dari kegiatan M3 hasil dari robekan disatukan dan di tempelkan sehingga membentuk 1(satu) gambar yang utuh (sempurna). Maka dari itu kegiatan M3 ini merupakan 1(satu) kegiatan yang dapat meningkatkan seni pada anak, karena dalam kegiatan ini banyak melatih kreatifitas dan imajinasi anak.

Kegiatan M3 memiliki bahan dan alat yang mudah ditemukan, menurut Pamadhi (2008) dan Ratreni et al. (2013), menjelaskan bawa sebuah bahan maupun alat yang digunakan dalam kegiatan 3M dapat berupa lem kertas, dapat disiapkan lem yang dinilai mudah digunakan oleh anak kemudian pewarna dimana bahan pewarna yang digunakan adalah bahan yang tidak berbahaya untuk anak, kemudian bahan lainnya dari kegiatan 3M adalah kertas sebagai bahan yang mudah dicari dan didapatkan sehinggal dapat digunakan anak. Kegiatan 3M ini juga memiliki manfaat yang dapat diperoleh menurut Dewi et al. (2015), kegiatan 3M adalah kegiatan yang dapat mengembangkan kreatifitas anak.

#### **3.2.4. Kemampuan Seni Rupa Anak Sebelum Diterapkan Kegiatan M3**

Kegiatan yang sering dilakukan anak merupakan kegiatan pembelajaran yang erat hubungannya dengan kegiatan seni, sama halnya dengan pernyataan Pratiwi & Mayar (2020) menyatakan kegiatan seni merupakan kegiatan yang memiliki banyak unsur bermain sehingga dapat digunakan dalam kegiatan belajar pada anak. Setelah dilakukan pengamatan pra siklus di TK Islam Plus Kidz Bandulan peneliti mendapat data aspek perkembangan seni anak yang di jakan sampel sebanyak 1 kelas atau 11 anak. pada kegiatan pra siklus peneliti mendapat nilai dari aspek seni rupa dari hasil belajar anak selama mengikuti pembelajaran pada kegiatan menggambar dan mewarnai. Berdasarkan data yang didapatkan pada penelitian pra siklus hanya terdapat 27,27 % atau 3 anak saja

yang kemampuan seni rupa sudah baik dari 11 anak yang ada dalam kelompok B TK Islam Plus Kidz. Data tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan seni rupa pada anak dalam kategori nilai kurang sehingga kemampuan seni rupa pada anak masih perlu diperhatikan.

Sari (2020) proses pengembangan seni terdapat anak yang memasuki usia dini merupakan salah satu upaya perkembangan yang diperlukan dalam upaya optimalisasi untuk anak. Perkembangan seni rupa merupakan perkembangan yang penting karena dalam kegiatan seni aspek perkembangan lain pada anak juga dapat berkembang, maka dari itu kemampuan seni rupa juga perlu optimalkan sehingga perkembangan seni anak lebih optimal. Sama halnya seperti pernyataan Soetedja, (2007) dan Yuningsih (2019), seni rupa memegang peran yang dinilai sangat penting dalam proses dan upaya kegiatan belajar mengajar di PAUD. Proses pembelajaran seni rupa yang dilakukan di PAUD memiliki tujuan untuk anak agar memiliki kreatifitas, imajinasi, rasa percaya diri dan kepekaan yang lebih tinggi serta lebih kuat.

Sejalan dengan teori di atas bahwasanya kemampuan seni pada anak perlu diperhatikan dikarenakan perkembangan seni pada anak tidak kalah penting dengan perkembangan yang lain. Perkembangan seni ini kerap memiliki hubungan dengan kehidupan anak sehari-hari sehingga perlu untuk dilaksanakannya proses tindak lanjut dalam pengembangan kemampuan seni yang ada pada diri anak.

Data yang dihasilkan dari pra siklus menunjukkan bahwa 27% anak mendapat nilai baik dan 73% anak mendapat nilai rendah, maka kemampuan pada anak di Tk Plus kidz mengenai seni rupa dalam kegiatan M3 (Menggambar, Merobek, Menempel) belum berkembang dengan baik ditandai dengan 8 anak yang mendapat nilai rendah pada prasiklus. Penilaian prasiklus didasarkan pada indikator yang telah dibuat oleh peneliti yaitu 1) seorang anak yang dapat menggambar terhadap pola yang sesuai 2) anak yang memiliki kemampuan untuk memilih warna yang sesuai. 3) kemampuan anak yang mampu merobek pola dengan rapi. 4) anak yang memiliki kemampuan untuk robekan dan brekreasi dengan rapi. 5) Anak mampu menghasilkan karya seni yang dapat di nikmati dan mudah dipahami. Data hasil prasiklus menunjukkan bahwa tidak semua anak mengalami perkembangan secara bersamaan seperti yang dinyatakan oleh Saleh (2014), bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kemampuan seni anak yaitu ada beberapa faktor internal dapat berupa prestasi, bakat dan minat serta adanya beberapa faktor eksternal 1) faktor guru (motivasi, metode pengajaran, sarana) 2) Faktor orang tua (mendukung, memotivasi dan sarana).

### **3.2.5. Kemampuan Seni Rupa Anak Setelah Diterapkan Kegiatan M3**

Sebelum dilakukannya penerapan kegiatan M3 kemampuan seni rupa pada anak di Tk Islam Plus Kidz bandulan masih perlu diperhatikan lebih lanjut, di tandai dengan hasil pengamatan awal pada kegiatan pra siklus. Kendala ini terjadi dikarenakan keterbatasan lain Dikarenakan keterbatasan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang merupakan dampak dari virus covid -19 sehingga pembelajaran tidak berlangsung secara optimal.

Siklus 1 belum semua anak mampu melakukan kegiatan 3M sesuai dengan indikator penilaian yang dimana pada siklus ini sudah mulai terlihat perkembangan kemampuan seni

rupa pada anak yang telah mencapai 54,54% atau setara dengan 6 anak. siklus 1 pada penelitian ini dibagi menjadi 2 pertemuan dimana pada pertemuan pertama anak masih merasa canggung. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme anak yang dalam proses melaksanakan kegiatan yang telah diajarkan. Hasil pengamatan yang didapatkan dapat terlihat bahwa masih adanya anak yang tidak mau untuk melakukan kegiatan. Meskipun begitu, masih adanya anak yang memiliki semangat yang tinggi untuk melakukan kegiatan dalam proses pengajaran. Dalam proses menggambar terlihat masih ada anak yang kebingungan dalam menggambar bentuk yang sesuai, ada pula anak yang menggambar tetapi meniru gambar milik temannya, dan hanya beberapa anak yang dapat menggambar dengan sesuai tanpa kebingungan.

Merobek juga merupakan hal baru bagi anak banyak anak yang masih kurang sabar dan teliti pada proses merobek gambar, ada juga ada yang merobek kertas sukung menjadi bentuk-bentuk kecil seperti hendak dilakukan kegiatan kolase. Proses kegiatan merobek ini dapat juga disamakan dengan kegiatan menggunting tetapi pada kegiatan merobek ini merupakan teknik dasar sebelum anak dapat menggunakan alat belajar dengan benar. Sejalan dengan pernyataan Sumanto (2005), merobek merupakan sebuah teknik yang dasar untuk menghasilkan atau membuat berbagai kerajinan tangan, dapat berupa bentuk hiasan dan gambar baru bahan yang berasal dari kertas dengan dilakukan proses perobekan dengan menggunakan tangan secara langsung. Seorang anak yang merobek kertas sesuai dengan garis yang telah dibuat pada proses menggambar. Setelah kegiatan merobek anak melanjutkan dengan kegiatan menempel, banyak juga anak yang masih kebingungan dalam proses menempel sehingga bentuk tidak dapat terlihat dengan jelas. Pada siklus 1 pertemuan 1 ini kemampuan seni rupa anak meningkat menjadi 36,36% atau sebanyak 4 anak dan kriteria ketercapaian kelas masih dalam kriteria kurang.

Siklus 1 pertemuan 2, pada pertemuan ini anak akan memiliki atusiasme dan rasa semangat yang tinggi untuk melaksanakan beberapa kegiatan yaitu menggambar, merobek dan menempel dapat dilihat dari kegiatan menggambar, merobek dan menempel sudah meningkat ke gambar yang lebih kompleks. Meskipun begitu masih terdapat anak-anak yang enggan dalam melakukan kegiatan 3M. Peningkatan dari pertemuan pertama menunjukkan persentase nilai sebanyak 54,54% atau setara dengan 6 anak yang sudah mulai meningkat pada kemampuan seni rupa. Pada pertemuan pertama dan kedua siklus 1 ini berjalan dengan cukup lancar, dan pada pertemuan kedua sudah terlihat keluesan anak dalam kegiatan menggambar, merobek dan menempel dapat dilihat dari hasil karya anak yang mulai dapat dinikmati oleh orang lain.

Siklus 2 pertemuan 1 anak sudah lebih antusias dalam melakukan kegiatan 3M yang dimana hanya terlihat beberapa anak yang kurang semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran, beberapa anak yang berkembang mendapat perhatian lebih dalam proses penelitian siklus 2 ini agar hasil perkembangan seni anak dapat mengikuti perkembangan seni teman-temannya. Anak yang kemampuan seninya sudah berkembang dapat dilihat dari indikator-indikator capaian penilaian yang sudah mulai terpenuhi. Kemampuan menggambar anak yang sudah mulai berkembang menunjukkan hasil yang lebih nyata sehingga gambar dapat dipahami, tidak hanya itu pada proses kegiatan merobek anak juga mulai sabar dan teliti saat melakukan kegiatan, hasil robekan yang anak buat tidak jauh berbeda dengan gambaran anak. Menempel juga diartikan sebagai kegiatan yang dapat menarik anak karena pada kegiatan menempel ini seorang anak dapat mampu memadukan berbagai bentuk yang

telah dibuat pada proses menggambar dan merobek sehingga tercipta sebuah karya seni yang dapat dinikmati.

Perkembangan kemampuan seni anak pada pertemuan ini menunjukkan peningkatan yang cukup baik dimana pada siklus 1 perkembangan kemampuan seni anak telah mencapai presentase 54,54% dan saat pertemuan ini meningkat menjadi 72,72% yang sama dengan 8 anak yang sudah berkembang dalam kemampuan seninya. Persentase kriteria ketercapaian kelas pada pertemuan ini sudah dalam kriteria baik.

Siklus 2 pertemuan 2, hasil penelitian pada pertemuan ini menunjukan anak sudah antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, anak juga sudah aktif bertanya dan merespon dengan baik kegiatan yang di ajarkan. Diawali dengan proses menggambar, kegiatan menggambar pada pertemuan ini merupakan kegiatan menggambar yang cukup berbeda dengan pertemuan sebelumnya yang dimanakan pada pertemuan anak menggambar lebih dari 2 bentuk yang nantinya akan digabungkan dan menjadi gambar yang lebih berwujud. Proses menggambar anak terbilang baik, anak-anak sudah dapat menggambar dengan sesuai tanpa bantuan dari peneliti maupun guru kelas tetapi masih terdapat beberapa anak yang dinilai masih belum mengikuti kegiatan 3M dengan maksimal dan baik. Kegiatan selanjutnya yaitu merobek pada proses ini anak sudah mulai terbiasa dalam merobek kertas sesuai dengan gambar yang telah dibuat sehingga anak tidak kebingungan dan dapat menghasilkan bentuk yang sesuai dengan gambar.

Hasil robekan kertas anak pada pertemuan ini sudah sesuai dengan gambar dan telah memenuhi indikator penilaian meskipun terdapat beberapa anak juga yang masih merobek dengan tidak terarah dan tidak sesuai dengan garis. Hasil tempelan anak dari beberapa bentuk juga telah menunjukkan hasil yang baik, dan hasil keseluruhan pada siklus 2 pertemuan 2 ini telah menunjukan hasil yang maksimal meskipun masih terdapat beberapa anak yang kurang berkembang, tetapi persentase penilaian telah menunjukan 81,81% atau setara dengan 9 anak yang telah berkembang dengan baik dengan kriteria ketercapaian kelas sangat baik.

Penilaian keseluruhan dari hasil penelitian di TK Islam Plus Kid Bandulan menunjukan hasil yang baik, anak yang pada prasiklus belum dapat melakukan kegiatan 3M dengan baik dan hanya 3 anak yang kemampuan seni rupanya telah berkembang setelah dilakukan perlakuan kini pada siklus 2 pertemuan 2 tingkat ketercapaian kelas anak telah meningkat menjadi 9 anak dan setara dengan 81,81% dan kemampuan seni anak berpengaruh setelah diterapkan kegiatan 3M.

#### **4. Simpulan**

Hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai kegiatan 3M (menggambar, Merobek, Menempel) terhadap anak dengan kelompok B di TK Islam Plus Kidz di daeran Bandulan Kota Malang mempunyai kemampuan di bidang seni yang terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Hasil perolehan penilaian anak pada setiap pertemuan menunjukkan adanya peningkatan yang dinilai cukup baik. Hal ini dapat ditunjukan adanya kegiatan belajar pada anak yang sudah mulai menyenangkan dan anak juga aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas menghasilkan beberapa temuan diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Kegiatan awal anak masih enggan dan kebingungan dalam melakukan kegiatan M3 (menggambar, merobek, menempel) dikarenakan kegiatan m3 ini merupakan suatu kegiatan yang masih baru untuk anak, kegiatan ini juga merupakan kegiatan yang belum pernah dilakukan sebelumnya oleh anak. Pada pelaksanaan proses kegiatan 3M yang berupa menggambar, merobek dan menempel dengan menggunakan kertas dapat meningkatkan dan memberikan peningkatan kemampuan seni pada sang anak dengan sangat baik. Hal ini dapat dilakukan pembuktian dengan adanya sebuah perkembangan dari kemampuan anak yang dilakukan melalui kondisi pra siklus, kemudian siklus 1 dan dilanjutkan siklus 3. Masa awal atau pra siklus perkembangan seni anak hanya akan mencapai 27,27% atau setara dengan 3 anak. Kemudian setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas yang terjadi pada siklus 1 dan siklus 2 mampu memperlihatkan perkembangan seni anak yang berkembang dengan sangat baik. Hal ini juga dapat ditunjukkan dari hasil siklus 1 dengan siklus 2 yang adanya peningkatan ataupun skor yang didapatkan oleh anak terhadap siklus 1 sebesar 54,54% dan pada siklus dua juga mengalami peningkatan kemampuan anak yang didapatkan anak sebesar 81,81%. (2) Kegiatan M3 yang berupa menggambar, kemudian merobek dan menempel mampu memberikan perkembangan kemampuan seni anak di TK Islam Plus Kidz bandulan kota Malang. Adapun cara mengembangkan kemampuan seni anak melalui pembelajaran yang menyenangkan disertai dengan kegiatan yang dapat menarik minat belajar anak, dan media belajar yang beragam sehingga anak antusias dalam mengikuti kegiatan dan anak tertarik dalam mengikuti kegiatan.

#### Daftar Rujukan

- Adiningsih, V. E., & Syafrina, R.-. (2019). Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Merobek Kertas Pada Anak Usia 4-5 Tahun Tk Negeri 2 Samarinda. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(2), 75–88. <https://doi.org/10.24903/jw.v4i2.371>
- Affand, M. (2006). *Seni Menggambar dan Kerajinan Tangan*. Yogyakarta:PGTKI Press Yogyakarta.
- Aprilia. (2014). Konsepsi Pendidikan Seni Rupa Di Taman Kanak-kanak. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 8(1).
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi, C. (2012). *Konsep Dasar Seni Rupa SD*. Pendidikan Seni Rupa PGSD, FKIP, UMS. <https://caturbudi161266.files.wordpress.com/2012/10/konsep-dasar-seni-rupa-pgsd-s1-oke-pdf.pdf>
- Dewi, I. A., Suarni, N. K., Magta, M., Konseling, J. B., Pendidikan, F. I., & Ganesha, U. P. (2015). MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK KELOMPOK A TK NEGERI PEMBINA Jurusan Pendidikan Guru PAUD, Universitas Pendidikan Ganesha. 3(1).
- Hasbi, M., & Paramita, D. (2020). *Bermain Seni Kriya*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jalan Jenderal Sudirman Gedung E Lt. 7, Senayan Jakarta 10270.
- Jaya, I. (2017). Pengaruh Menggambar Bebas Terhadap Kemampuan Bercerita Anak. *Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3, 273–280. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/1183>
- Karmila, E., & Husna, A. (2017). Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Membuat Karya Kerajinan Tangan Melalui Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 25 Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti. *Jurnal Dimensi*, 6(3), 453–463. <https://doi.org/10.33373/dms.v6i3.1079>
- Maita, & Subhan. (2018). Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan. 1(1), 1–14.
- Mayar, F., Wahyuni, D., Wardani, E. K., Hanifah, N., & Hariyati, S. B. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Kreativitas Seni Rupa Menempel Kolase, Mozaik, dan Montase* (R. Mirsawati (ed.)). PT RajaGrafindo Persada, Depok.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis: An expanded sourcebook. In *Qualitative Data Analysis: An expanded sourcebook*. [https://books.google.com/books/about/Qualitative\\_Data\\_Analysis.html?hl=id&id=U4IU\\_-wj5QEC](https://books.google.com/books/about/Qualitative_Data_Analysis.html?hl=id&id=U4IU_-wj5QEC)
- Minarsih, & Zubaidah, A. (2012). *Seni Rupa dalam Kawasan Seni dan Budaya*. Padang: UNP Press.
- Nurhafizah, N. (2015). Pengembangan Kreativitas Menggambar Anak Usia Dini dengan Penerapan Metode Ekspresi Bebas. In *Proceeding Seminar Nasional Peran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia, 1*, 17–24.
- Pamadhi, H. (2008). Materi Pokok Seni Keterampilan Anak. *Jakarta: PT Rineka Cipta*.
- Pamadhi, H., & Evan Sukardi S. (2008). Seni Ketrampilan Anak. *Jakarta: Universitas Terbuka*.
- Pekerti, W., Caecilia, T., & Kusumawardhani, D. (2016). Metode Pengembangan Seni. In *Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*.
- Pratiwi, D. M., & Mayar, F. (2020). Pengaruh Kegiatan Menggambar Bebas Teknik Graffito Terhadap Seni Rupa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah V Padang. *Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 4*, 39–44.
- Ratreni, N. L., Agung, A. A. G., & I Wayan Suwatra. (2013). Penerapan Metode Pemberian Tugas Dan Kegiatan 3M Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B Tk Widya Kumara Sari Tunjung. 1–10.
- Ridwan, W. O. D., Sugianto, B., & Gadafi, M. (2019). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menempel Dengan Menggunakan Kulit Ttetur. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO, 2*(3).
- Rispul, R. (2012). Seni Kriya Antara Teknik Dan Ekspresi. *Corak Jurnal Seni Kriya, 1*(1), 91–100. <https://doi.org/10.24821/corak.v1i1.2315>
- Rofian. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Demostrasi Pada Pendidikan Seni Rupa Di Sekolah Dasar. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar), 6*(2), 173–181. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v6i2.1350>
- Saleh, F. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menggambar Bebas Anak Kelompok B TK Cempaka Jaya Desa Daenaa Kecamatan limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Pendidikan Anak Usia Dini Di Universitas Negeri Gorontalo*.
- Sandra, I., & Yusuf, H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Melukis Dengan Menggunakan Bahan Alam. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO, 3*(1).
- Sari, A. H. (2020). Studi Kasus Strategi Guru dalam Kegiatan Menggambar untuk Pengembangan Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD, 4*(2), 150–155. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.905>
- Sefmiwati. (2016). Pengembangan Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Teknik Pemodelan Berbasis Pendekatan Saintifik. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia - JPGI, 1*(1), 37–42.
- Soetedja, soekarya zakarias. (2007). Pendidikan Seni dalam Ilmu dan aplikasi pendidikan. *Bandung: Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP UPI, IMTIMA*.
- Sudijono, A. (2004). Pengantar Statistik Pendidikan. In *Anas Sudjiono*. Raja Grafindo Persada.
- Sumanto. (2005). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK. In *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tedjasaputra, M. . (2007). Bermain Mainan dan Permainan. *Jakarta: PT. Grasindo*.
- Yuningsih, C. R. (2019). Pembelajaran Seni Rupa Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Sebelas April, 3*(1), 2. <https://jurnal.stkip11april.ac.id/index.php/JESA/article/view/19>